

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

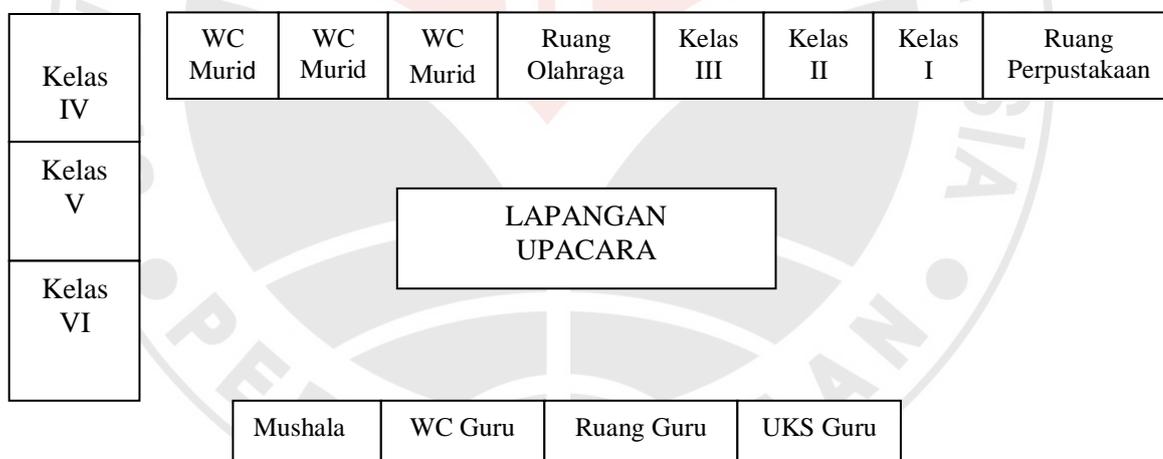
1. Lokasi Penelitian

a. Kondisi Sekolah

Sekolah yang dijadikan penelitian adalah sebagai berikut.

Lokasi Penelitian : SDN Pasirbenteng 2
 Tahun Pendirian : 1975
 N.S.S. : 101021016016
 Alamat : Dusun Pasirbenteng Desa Nagawangi
 Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang

Sedangkan denah SDN Pasirbenteng 2 yang dijadikan penelitian seperti tampak pada Gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1
Denah SDN Pasirbenteng 2

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh para siswa dalam materi soal cerita pecahan dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah.
- b. Mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi soal cerita pecahan.

Kondisi proses pembelajaran soal cerita yang dilakukan oleh guru kelas IV tersebut, adalah metode ceramah dan ekspositori. Buku yang dimiliki siswa dijadikan sumber utama dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan bersifat individual, tidak menantang, tidak mengaktifkan seluruh kemampuan yang ada pada siswa, tidak menggunakan pendekatan, kurang menyenangkan, dan siswa hanya menerima materi sebagaimana yang diberikan guru saja. Pemahaman siswa terhadap soal cerita tidak mendapat perhatian khusus sehingga nilai yang diperoleh siswa sangat rendah, selain hal tersebut di atas proses belajar-mengajar tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa, hanya sebatas kegiatan penyampaian pembelajaran semata.

Masalah yang ada di SDN Pasirbenteng 2 di antaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran, media pembelajaran sangat terbatas, meskipun pendidikan guru pada umumnya lulusan S-1, namun kurang inovasi terhadap model pembelajaran, dan kurangnya pengetahuan guru dalam mengatasi siswa kesulitan pembelajaran.

b. Keadaan Guru

Keadaan guru di SDN Pasirbenteng 2 berjumlah 9 orang. Secara rinci terlihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Data Kepala Sekolah dan Guru SDN Pasirbenteng 2

No.	Nama	NIP	Jabatan	Mengajar di Kelas	Jenis Kelamin	
					L	P
1.	Hj. Yeti Maryati, S.Pd.	195904141978032004	Kepsek	-		✓
2.	Aah Lesmanawati, A.Ma.Pd.	196211201982042004	Guru	VI		✓
3.	Elis Karnelis, S.Pd.	196311101983082005	Guru	I		✓
4.	Uun, S.Pd.I.	195702151983082001	Guru	PAI		✓
5.	Mimin Suhemi, S.Pd.SD	197003181993072001	Guru	V		✓
6.	Komarsana, A.Ma.Pd.SD	197110032010011005	Guru	IV	✓	
7.	Pipih Rofiqoh, A.Ma.	-	Guru	III		✓
8.	Windi Wulansari, S.Pd.	-	Guru	II		✓
9.	Tita Agustini, S.Pd.	-	Guru	B.Ingris		✓
10.	Engkos Kosasih, S.Pd.	-	Guru	PJOK	✓	
11.	Ratma	195808071988031001	Penjaga	-	✓	

Dari tabel 3.1, maka dapat dipaparkan bahwa SDN Pasirbenteng 2 mempunyai tenaga personil sebanyak 11 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah

No.	Uraian Kegiatan	Okt. 2012				Nov. 2012				Des. 2012				Jan. 2013				Feb. 2013			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Siklus II																				
	Siklus III																				
6.	Remedial																				
7.	Pembuatan laporan																				

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sasaran dalam pengumpulan data yang terjadi di lapangan. Data yang dikumpulkan berupa tingkah laku (perilaku) guru praktikan yang mengajar dan tingkah laku para siswa selama proses pembelajaran soal cerita pecahan dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pasirbenteng 2 tahun pelajaran 2012/2013, yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan seperti pada Tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4
Data Siswa Kelas V SDN Pasirbenteng 2

No.	Nama Siswa	Nomor Induk	Jenis Kelamin	
			Laki-Laki	Perempuan
1.	Aan Darwati	0031796645		✓
2.	Ahmad Jaelani	0031796646	✓	
3.	Apriyanto Andika	0031796647	✓	
4.	Astri Nurlela	0031796648		✓
5.	Bibin Saepudin	0031796649	✓	
6.	Deden Indrawan	0031796651	✓	
7.	Dena Kusnandar	0031796652		✓
8.	Deni Ramdani	0031796653	✓	
9.	Edwin Satria Nugraha	0031796654	✓	
10.	Egi Saefullah	0031796655	✓	
11.	Eva Listiani	0031796656		✓
12.	Fija Nurjanah	0031796657		✓
13.	Fina Maryati	0031796658		✓
14.	Fitri Pujiati	0031796659		✓
15.	Ghibran Nursalam	0031796660		✓
16.	Gugun Gunadi	0031796662	✓	
17.	Hendra Arisandi	0031796663	✓	
18.	Iwan Setiawan	0031796664	✓	
19.	Jaenal Abidil	0031796665	✓	

No.	Nama Siswa	Nomor Induk	Jenis Kelamin	
			Laki-Laki	Perempuan
20.	Kokom Komariah	0031796666		✓
21.	Kuryanto Nurrohman	0031796668	✓	
22.	Lina Maryani	0031796669		✓
23.	Muhammad Iqbal	0031796670	✓	
24.	Nuraipah Septiani	0031796671		✓
25.	Nurlaela Rahayu	0031796672		✓
26.	Rani Maryani	0031796673		✓
27.	Refa Ayu Indriani	0031796674		✓
28.	Resa Wardah Ayuni	0031796675		✓
29.	Rian Wardiman	0031796676	✓	
30.	Rina Nurmalasari	0031796678		✓
Jumlah			14	16

Latar belakang kehidupan sosial ekonomi orang tua siswa, rata-rata kelas menengah ke bawah dan sebagian besar mata pencahariannya adalah petani.

Dipilihnya kelas IV SDN Pasirbenteng 2 sebagai subjek penelitian dikarenakan siswa belum mampu menyelesaikan pecahan, padahal dalam dalam KTSP 2006 pada mata pelajaran bahasa Matematika di kelas IV semester 2 tertera standar kompetensi “Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah” dan kompetensi dasar “Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan” (Depdiknas, 2006: 31). Dengan indikator yang dikembangkan adalah “Siswa harus dapat menyelesaikan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pecahan” (Burhan dan Artuty, 2006: 179).

Menyikapi permasalahan tersebut di atas, maka peneliti merasa terpenggil untuk memberikan alternatif dalam pembelajaran soal cerita pecahan dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan-tindakan yang tepat dengan subjek yang diteliti adalah siswa. Penelitian

ini dilakukan dengan tujuan utamanya adalah terjadinya perubahan, perbaikan, peningkatan kualitas belajar-mengajar di kelas.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat Wibawa (2003: 5) bahwa PTK adalah “Studi sistematis terhadap praktik pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan tertentu”. Menurut Wibawa (2003: 4), atas dasar pengertian PTK tersebut di atas terdapat 3 ciri khas PTK, yakni:

- a. Dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan pengajar, apabila dalam kelas ada masalah, guru wajib mengupayakan agar masalah tersebut dapat diatasi atau dikurangi dengan melakukan tindakan.
- b. Dilaksanakan atas dasar masalah yang benar-benar dihadapi oleh guru.
- c. Selalu ada tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menyempurnakan pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan ciri-ciri PTK tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan upaya guru untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa dengan tindakan yang sesuai dengan permasalahan pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang akan dibahas dan jenis data yang diinginkan, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dalam Moleong (2004: 3) mendefinisikan ‘Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati’.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif digunakan dalam pembahasan penelitian ini bertujuan untuk mencari data secara utuh dan komprehensif menyeluruh tentang pembahasan dalam pembelajaran soal cerita pecahan. Salah satu ciri kekhasan pendekatan kualitatif yang menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2004: 10) sebagai berikut:

Pertama, batas menentukan kenyataan ganda yang kemudian mempertajam fokus. Kedua, menetapkan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus. Dengan kata lain, bagaimana pun, penetapan fokus sebagai masalah penelitian penting artinya dalam usaha menemukan batas penelitian. Dengan hal itu dapatlah peneliti menemukan lokasi penelitian.

Proses penelitian yang dilakukan akan tergambarkan dengan jelas dan rinci dengan menggunakan kata-kata untuk memberi gambaran penyajian laporan penelitian tersebut. Data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan-catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Pemilihan pendekatan kualitatif ini sangat cocok dengan penelitian kegiatan pembelajaran soal cerita pecahandengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah, karena yang dijadikan objek penelitian di dalam proses pembelajaran adalah siswa, sedangkan peneliti sebagai orang yang mengumpulkan data dari objek yang dijadikan alat pengumpul data utama. Karena menurut Moleong (2004: 121) bahwa, “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”.

2. Desain Penelitian

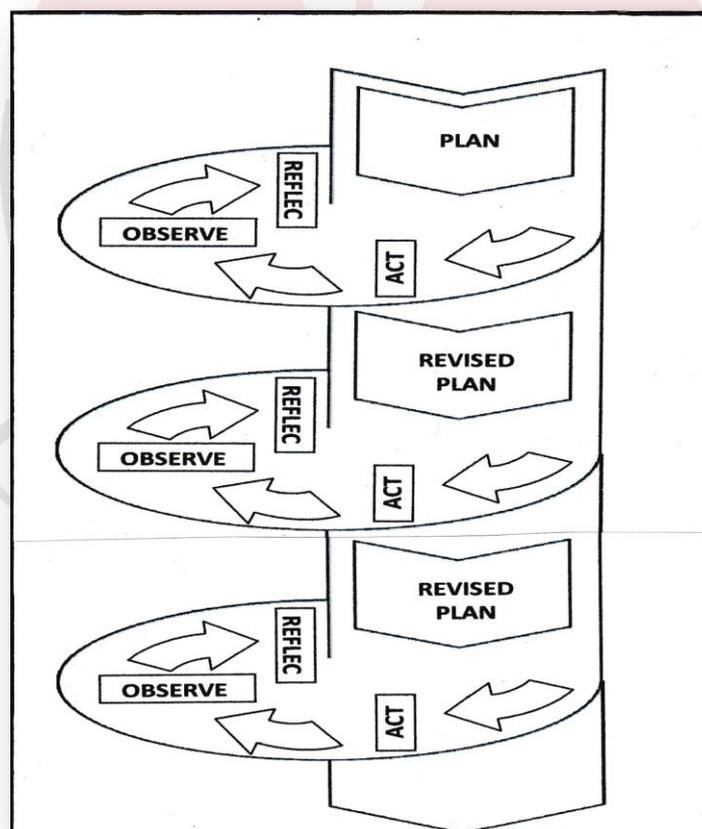
Penelitian ini menggunakan desain PTK dengan model spiral menurut Kemmis dan Taggart (Wibawa, 2003:6), yaitu: ‘Model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan (*siklus spiral*), artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat pencapaian proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan’. PTK menurut Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2005: 66) merupakan ‘pengembangan dari konsep dasar dalam berbagai model penelitian tindakan terutama tindakan kelas’ yang diperkenalkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2005: 66).

PTK merupakan satu rangkaian lengkap (*a spiral of steps*) yang terdiri dari empat komponen, yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*), yaitu rencana tindakan yang akan dilakukan atau dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah proses dan hasil sebagai solusi. Perencanaan dalam penelitian disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan agar terjadi perubahan dan peningkatan kemampuan siswa.
- b. Tindakan (*acting*), yaitu apa saja yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai alternatif yang diambil dalam upaya perbaikan. Tindakan dilakukan dalam pembelajaran soal cerita pecahandengan menerapkan pendekatan masalah.

- c. Observasi (*observing*), yaitu mengamati atas hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan terhadap siswa. Observasi dalam penelitian tindakan diperlukan untuk pengumpulan data atau informasi tentang proses dan perubahan dalam pembelajaran soal cerita pecahan, sehingga data yang diperoleh akurat.
- d. Refleksi (*reflecting*), yaitu peneliti melihat dan mempertimbangkan atas hasil tindakan. Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran soal cerita pecahan dengan menerapkan pendekatan masalah.

Perencanaan penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart dengan sistem model spiral refleksi yang dimulai dengan ‘rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi’ (Wiriaatmadja, 2005: 66). Model spiral tertera pada Gambar 3.2.



Gambar 3.1
Model Spiral Menurut Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2005: 66)

Berdasarkan gambar 3.1, pelaksanaan PTK dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan (*planning*)

Menurut Wibawa (2003: 27) perencanaan tindakan adalah “Suatu rancangan tindakan setelah menemukan masalah yang dilakukan pada tahap pra-PTK yang disusun untuk menguji secara empiris, hipotesis tindakan yang ditentukan”. Perencanaan dalam penelitian disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan agar terjadi perubahan dan peningkatan hasil belajar siswa dalam materi soal cerita pecahan dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah.

Langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan direncanakan secara rinci dan sistematis, sehingga dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan. Langkah-langkah tersebut adalah mengidentifikasi aspek-aspek dan hasil proses materi materi soal cerita pecahan dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah sebagai dampak pelaksanaan tindakan. Pada perencanaan tindakan diidentifikasi faktor pendukung maupun faktor penghambat pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Menurut Wibawa (2003: 27) pelaksanaan tindakan adalah “Implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahapan ini, berlangsung di dalam kelas, adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya”. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam materi materi soal cerita pecahan dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah yang didasarkan atas pertimbangan teoretik dan empirik, sehingga indikator pada materi soal cerita pecahan dalam kurikulum KTSP dapat tersampaikan.

c. Observasi atau pengamatan (*observing*)

Depdiknas (2003: 34) mengemukakan bahwa observasi adalah “Teknik atau cara untuk mendapatkan informasi dengan mengamati suatu keadaan atau kegiatan tentang tingkah laku siswa dan kemampuannya selama kegiatan observasi berlangsung”. Observasi dalam penelitian tindakan diperlukan untuk pengumpulan data atau informasi tentang proses dan perubahan dalam materi soal

cerita pecahan dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah, sehingga data yang diperoleh akurat.

d. Refleksi (*reflecting*)

Menurut Wibawa (2003: 28) refleksi atau pantulan adalah: “Kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Ketika sudah selesai melakukan tindakan, guru pelaksanaan berhadapan dengan peneliti untuk bersama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan”. Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil materi soal cerita pecahan dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam PTK ini adalah bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Pada akhir pertemuan diharapkan tercapainya tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran soal cerita pecahan di kelas IV SDN Pasirbenteng 2.

Dalam PTK ini peneliti digunakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2005: 66), yaitu: ‘Model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan’. Artinya, semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap-tahap kegiatan yang dilaksanakan adalah:

a. Penetapan bukti keberhasilan tindakan

Untuk menetapkan bukti keberhasilan tindakan dari permasalahan yang ditemukan di kelas IV SDN Pasirbenteng 2 yaitu siswa belum mampu menyelesaikan soal cerita pecahan. Untuk membantu memecahkan permasalahan tersebut di atas, maka dibuat skenario pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah.

b. Penetapan jenis tindakan

Penetapan tindakan-tindakan yang diharapkan akan menghasilkan dampak ke arah peningkatan dan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah.

c. Alat pengumpul data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar wawancara, catatan lapangan, membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi belajar-mengajar di kelas IV ketika pendekatan pemecahan masalah diaplikasikan, serta dengan menggunakan tes hasil belajar.

d. Perencanaan teknik pengolahan data

Setelah data-data terkumpul langkah berikutnya dari data tersebut segera dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan bersifat kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata.

Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat skenario pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah.
- b. Membentuk kelompok berdasarkan pemahaman masing-masing siswa.
- c. Memberikan informasi kepada guru mengenai cara melakukan tindakan siklus I dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan pemecahan masalah dalam meningkatkan pemahaman terhadap soal cerita pecahandi kelas IV SDN Pasirbenteng 2.
- d. Membuat lembar observasi, untuk melihat bagaimana kondisi belajar-mengajar di kelas IV SDN Pasirbenteng 2 ketika pendekatan pemecahan masalah diaplikasikan.
- e. Mendesain alat evaluasi, untuk melihat pemahaman siswa dalam soal cerita pecahandengan memperhatikan aspek yang dinilai yaitu: memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana, dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang dikerjakan dalam soal cerita.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam tindakan ini, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

- 1) Salam dan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran.
- 3) Mengadakan apersepsi dengan mengulas pecahan.
- 4) Membagi seluruh siswa ke dalam 5 kelompok, masing-masing 4 anggota.

b. Kegiatan inti

1) Memahami masalah

- a) Guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok
- b) Guru memberikan penjelasan dan identifikasi dari soal cerita.
- c) Masing-masing kelompok mengidentifikasi tentang masalah yang ada dalam soal cerita.

2) Membuat rencana untuk menyelesaikannya

- a) Guru menugaskan masing-masing kelompok untuk memahami soal cerita pecahan.
- b) Kelompok siswa membuat rencana menyelesaikan soal cerita pecahan.

3) Melaksanakan rencana yang dibuat pada langkah kedua

- a) Guru memberikan bimbingan materi pembelajaran soal cerita pecahan kepada masing-masing kelompok dan sambil bertanya kepada siswa tentang hasilnya.
- b) Setiap kelompok menjawab pertanyaan guru tentang hasil identifikasi soal cerita pecahan.

4) Memeriksa ulang jawaban yang diperoleh.

- a) Guru menugaskan untuk memeriksa kembali jawaban dari hasil soal cerita pecahan kepada masing-masing kelompok.
- b) Apabila sudah dianggap selesai masing-masing kelompok mengumpulkan hasil pekerjaannya.
- c) Guru mengomentari dan memberikan catatan hasil kerja masing-masing kelompok sesuai dengan pemahaman secara bertahap.

- d) Kelompok siswa melihat dan menelaah hasil mengerjakan soal-soal yang telah diberi komentar atau catatan mengenai kemajuan-kemajuan, kekurangan, perbaikan dan tindak lanjutnya.
 - e) Guru mendiskusikan hasil pekerjaan masing-masing kelompok tentang hasil pekerjaan dan membahas kemajuan, kekurangan dan perbaikannya.
- c. Kegiatan Akhir
- a) Guru meminta masing-masing kelompok memberikan penjelasan tentang cara-cara menyelesaikan soal cerita pecahan.
 - b) Melakukan evaluasi kepada masing-masing siswa dengan memberikan soal cerita
 - c) Menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan PR.
 - d) Perhitungan skor, nilai dan KKM masing-masing siswa.

3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, karena pada dasarnya observasi adalah mengamati segala sesuatu yang sedang berlangsung ketika guru sedang melakukan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kinerja guru dan aktivitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran soal cerita pecahan serta untuk mengumpulkan atau merekam data dan membuat catatan lapangan yang lengkap mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran soal cerita pecahan berlangsung.

Observasi merupakan teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data proses kegiatan. PTK ini lebih cenderung mengikuti paradigma kualitatif, sehingga datanya pun cenderung didominasi data kualitatif. Dalam hal ini, kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran soal cerita pecahan dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah di kelas IV SDN Pasirbenteng 2.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Menurut Kasbolah (1999: 74) bahwa, “Tahap analisis dan refleksi merupakan tahap kegiatan untuk analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan”.

Informasi yang berhasil didokumentasikan, perlu diurai, diuji dan dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, kemudian dikaitkan dengan teori tertentu atau hasil penelitian yang relevan. Hasil informasi atau data yang sudah dianalisis, disintesis, kemudian direfleksi dan ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini, tahap analisis dan refleksi sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil tindakan yang telah dilakukan dalam pembelajaran soal cerita pecahan dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah. Analisis dan refleksi juga bermanfaat bagi peneliti dalam melakukan tindakan berikutnya sebagai umpan balik bagi tindakan selanjutnya.

Dengan kegiatan refleksi ini, semua unsur dalam penelitian terjalin dan terkordinasi dengan baik, yaitu antara peneliti dengan praktisi, sehingga semua yang terlibat dalam penelitian ini akan memperoleh bahan masukan yang cukup berharga dan mempunyai kesempatan yang sama untuk meningkatkan profesionalismenya berkaitan dengan tugas kesehariannya di kelas, terutama dalam pemahaman dalam menyampaikan materi soal cerita pecahan.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan analisis dan refleksi ini akan dijadikan sumber bagi tindakan selanjutnya, yaitu dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan atau meninggalkan kebiasaan yang kurang baik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa kelas IV SDN Pasirbenteng 2 dalam pembelajaran soal cerita pecahan.

Kegiatan analisis dan refleksi dilakukan setiap siklus, sehingga diharapkan menghasilkan perbaikan pembelajaran secara terus-menerus. Langkah-langkah dari kegiatan analisis dan refleksi ini adalah:

- a. Analisis, sintesis dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.
- b. Melakukan kegiatan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
- c. Memperbaiki proses pembelajaran yang dapat dilakukan dan pelayanan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan kegiatan analisis dan refleksi ini, para pelaku (peneliti, praktisi dan kepala sekolah) yang terlibat dalam penelitian tindakan ini mempunyai

banyak kesempatan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam soal cerita pecahan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan, lembar kerja siswa, dan tes hasil belajar. Instrumen penelitian tersebut akan dibahas berikut ini.

1. Pedoman Observasi

Menurut Depdiknas (2003: 34) pedoman observasi adalah “Lembar untuk mendapatkan informasi dengan mengamati suatu keadaan atau kegiatan tentang tingkah laku siswa dan pemahamannya selama kegiatan observasi berlangsung”. Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah sebuah format yang telah disusun dan berisi item-item tentang kejadian yang melambangkan kinerja guru dan aktivitas siswa kelas IV SDN Pasirbenteng 2 ketika berlangsungnya proses pembelajaran soal cerita pecahan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran soal cerita pecahan dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah.

2. Pedoman Wawancara

Depdiknas, (2003: 39) mengemukakan bahwa pedoman wawancara adalah “Pedoman untuk mengumpulkan informasi melalui komunikasi langsung dengan responden (orang yang diminta informasi), dalam hal ini bisa siswa, orang tua siswa, atau orang lain yang diminta keterangan tentang siswa”. Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang dilakukan oleh dua pihak dengan mengajukan pertanyaan pihak pewawancara dan memberikan pertanyaan bagi orang yang diwawancarainya. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti terhadap proses dan hasil kegiatan pembelajaran soal cerita pecahan dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah di kelas IV SDN Pasirbenteng 2. Peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru tentang peningkatan pemahaman

pembelajaran soal cerita pecahan dan kesulitan-kesulitan yang dialaminya pada saat pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah.

3. Catatan Lapangan

Menurut Wiriaatmadja (2005: 125) catatan lapangan adalah “Data yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya.” Catatan lapangan dalam penelitian ini adalah catatan selama kegiatan pembelajaran soal cerita pecahan menerapkan pendekatan pemecahan masalah berlangsung, yang berisi deskripsi mengenai proses pembelajaran soal cerita pecahan, interpretasi, koreksi, dan saran-saran yang perlu diberikan kepada praktisi untuk dilakukan perbaikan-perbaikan.

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat data kualitatif, untuk melukiskan suatu proses dan kejadian yang terjadi dalam pembelajaran soal cerita pecahan dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah.

4. Tes Hasil Belajar

Depdiknas (2003: 32) mengemukakan bahwa tes hasil belajar adalah “Tes prestasi belajar yang disusun oleh guru untuk mengukur hasil pembelajaran atau kemajuan belajar siswa”. Lembar tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat berupa lembar penilaian dengan maksud untuk mengetahui keberhasilan dan peningkatan pemahaman soal cerita pecahan yang diperoleh masing-masing siswa. Jenis evaluasi yang dilaksanakan adalah berupa lembar penilaian setelah dilaksanakannya kegiatan soal cerita pecahan dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah, setelah dilakukannya tindakan melalui alat pengumpul data yang digunakan, yakni lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang dipergunakan oleh peneliti mengacu pada hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, penggunaan dokumen dan tes hasil

belajar. Hal ini didasarkan pada pendapat Moleong (2004:157), “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Proses pengolahan data dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu merangkumnya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, dan terakhir diperiksa keabsahannya.

Secara rinci proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui tahapan pengumpulan, kemudian diolah dan dianalisis. Pengolahan dan analisis data ini dilakukan selama berlangsungnya penelitian sejak awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu bersifat kualitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari hasil respon siswa melalui observasi, wawancara, dan hasil belajar.

Pelaksanaan observasi menggunakan alat berupa lembar wawancara dan catatan lapangan. Pengolahan lembar wawancara dan catatan lapangan secara deskriptif kualitatif dengan aspek penilaian yang meliputi: ‘Pemahaman masalah, perencanaan penyelesaian masalah, pelaksanaan rencana penyelesaian, dan peninjauan ulang/pengecekan jawaban’ (Polya, Suherman, dkk., 2001: 84).

Pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan data. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representatif tabular, termasuk dalam format matrik, dan representatif grafik. Sedangkan penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari penyajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pertanyaan yang singkat dan padat tetapi mengandung arti yang luas. Teknik pengolahan data diolah menjadi dua bagian, yaitu pengolahan data proses dan hasil. Penjelasannya akan diuraikan berikut ini.

a. Pengolahan data proses

Pengolahan data proses dilakukan melalui catatan lapangan seluruh aktivitas siswa dalam diskusi dan kinerja guru dalam proses pembelajaran soal cerita pecahan dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah. Pengolahan data proses adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian aktivitas siswa dalam diskusi kelompok meliputi: aspek keaktifan, kerjasama dan tanggungjawab. Pengolahannya yaitu ketiga aspek penilaian tersebut diberi skor maksimal 7 - 9 (baik), 4 - 6 (cukup) dan 0 - 3 (kurang). Ketiga aspek dijumlahkan sehingga mendapatkan nilai. Adapun kriteria penilaian aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

a) Keaktifan

1. Berperan aktif dalam kelompok pada saat memecahkan masalah
2. Mengajukan pendapat atau saran kepada guru atau temannya dalam rangka memecahkan masalah
3. Mengajukan pertanyaan

b) Kerjasama

1. Bersedia memberi bantuan kepada teman dalam memecahkan masalah
2. Memberi dorongan pada orang lain untuk aktif
3. Terlibat dalam kegiatan kelompok

c) Tanggung jawab

1. Bekerja dengan tertib
2. Tidak mengganggu teman
3. Menyelesaian tugas individu dalam kelompok

Keterangan:

Skor 3 jika semua indikator dilaksanakan

Skor 2 jika 2 indikator dilaksanakan

Skor 1 jika 1 indikator dilaksanakan

Skor 0 jika tidak ada indikator yang dilaksanakan

- 2) Penilaian aktivitas siswa dalam pemecahan masalah secara kelompok dan individu meliputi aspek: pemahaman masalah, perencanaan penyelesaian masalah, pelaksanaan rencana penyelesaian, dan peninjauan ulang/pengecekan

jawaban. Pengolahannya adalah keempat aspek penilaian tersebut diberi skor maksimal 4. Selanjutnya untuk mendapatkan nilai, maka tiap skor masing-masing aspek tersebut dijumlahkan, dan dikali 100 serta dibagi 16.

Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut.

- a) Pemahaman masalah
 1. Memahami informasi yang ada dalam soal dengan tepat
 2. Menentukan yang diketahui dalam soal dengan tepat
 3. Membantu siswa yang lain dalam mengidentifikasi soal
 4. Memberikan bimbingan kepada teman dalam kelompok yang tidak mengerti dalam memahami masalah
- b). Perencanaan penyelesaian masalah
 1. Merencanakan pemecahan masalah dengan teliti
 2. Merencanakan pemecahan masalah dengan tepat
 3. Merencanakan pemecahan masalah dengan simbol
 4. Menyusun langkah-langkah perencanaan penyelesaian masalah
- c) Pelaksanaan rencana penyelesaian
 1. Memecahkan masalah sesuai dengan rencana
 2. Terlibat dalam membuat penyelesaian
 3. Menyelesaikan masalah dengan menggunakan simbol matematika
 4. Mengajukan hasil penyelesaian
- d) Pengecekan jawaban
 1. Mengecek ulang sesuai dengan masalah yang ditanyakan
 2. Aktif dalam mengecek jawaban
 3. Melihat kembali alasan atas jawaban yang digunakan
 4. Kerjasama dalam melakukan pengecekan

Keterangan:

Skor 4 jika semua deskriptor dilaksanakan

Skor 3 jika 3 deskriptor dilaksanakan

Skor 2 jika 2 deskriptor dilaksanakan

Skor 1 jika 1 deskriptor dilaksanakan

Skor 0 jika tidak ada deskriptor yang dilaksanakan

- 3) Penilaian kinerja guru mengacu pada aspek: kegiatan awal, inti dan akhir. Indikator aspek yang dinilai dalam kinerja guru tersebut adalah 9 indikator dengan jumlah skor seluruhnya adalah 27. Pengolahannya adalah jumlahkan yang diberi ceklis (✓) dari skor 1, 2, atau 3. Selanjutnya presentasikan dengan rumus:

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor yang diamati}}{\text{Jumlah skor seluruhnya (27)}} \times 100\%$$

Adapun kriteria dan interpretasi penilaiannya adalah sebagai berikut.

A. Kegiatan Awal

1. Mengkondisikan siswa

- a. Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sumber belajar
- c. Mempersiapkan siswa untuk belajar

2. Menyampaikan tujuan pembelajaran

- a. Tujuan disampaikan sesuai dengan rencana pembelajaran
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sistematis
- c. Tujuan disampaikan sesuai dengan materi

3. Mengadakan apersepsi

- a. Berhubungan dengan materi yang akan diajarkan
- b. Memberikan pertanyaan kepada siswa
- c. Membangkitkan motivasi siswa untuk siap belajar

B. Kegiatan Inti

1. Membimbing siswa untuk memahami masalah

- a. Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi masalah
- b. Menangani pertanyaan dan respon siswa
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

2. Membimbing siswa untuk membuat rencana dalam menyelesaikan masalah

- a. Memotivasi siswa dalam membuat berbagai strategi penyelesaian masalah
- b. Membimbing siswa dalam mengungkapkan ide dan gagasan dalam membuat rencana penyelesaian masalah

- c. Memicu keterlibatan siswa
- 3. Membimbing siswa untuk melaksanakan rencana penyelesaian
 - a. Membimbing siswa dalam melaksanakan strategi yang telah dibuat untuk menyelesaikan masalah
 - b. Mengembangkan kemampuan siswa dalam bernalar
 - c. Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri
- 4. Membimbing siswa untuk melakukan pengecekan ulang
 - a. Membimbing siswa dalam melaksanakan pengecekan kembali
 - b. Memberikan latihan ketelitian
 - c. Peka terhadap kesalahan siswa
- C. Kegiatan Akhir
 - 1. Menyimpulkan pembelajaran
 - a. Kesimpulan disampaikan dengan jelas dan dimengerti
 - b. Kesimpulan disampaikan sesuai dengan materi ajar
 - c. Siswa dilibatkan dalam menyimpulkan materi
 - 2. Melaksanakan evaluasi
 - a. Melaksanakan prosedur dan jenis penilaian
 - b. Memberikan penilaian yang objektif
 - c. Mengadakan perbaikan dan pengayaan

Keterangan Deskriptor

Nilai 3 jika semua indikator dilaksanakan

Nilai 2 jika 2 indikator dilaksanakan

Nilai 1 jika 1 indikator dilaksanakan

Nilai 0 jika 0 indikator dilaksanakan

Kriteria Persentase (%)

Sangat Baik = 85 – 100%

Baik = 75 – 85%

Cukup = 55 – 75%

Kurang = 0 – 55%

(Sumber: Depdiknas, 2011)

- 4) Pengolahan hasil wawancara dan catatan lapangan secara kualitatif, dimulai dengan mengumpulkan data-data, menganalisa, dan mereduksi data, kemudian menyimpulkannya.
- b. Pengolahan data hasil

Sedangkan pengolahan data hasil dilakukan melalui hasil tes belajar mengerjakan soal cerita pecahandengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah secara individu dan kelompok, dengan aspek penilaian meliputi: pemahaman masalah, perencanaan penyelesaian masalah, pelaksanaan rencana penyelesaian, dan peninjauan ulang/pengecekan jawaban. Pengolahannya adalah keempat aspek penilaian tersebut diberi skor maksimal 4. Selanjutnya untuk mendapatkan nilai, tiap skor masing-masing aspek dijumlahkan dikali 100 dibagi 16.

Hasil tes hasil belajar menggunakan batas KKM yang ditetapkan, yakni mata pelajaran Matematika di kelas IV SDN Pasirbenteng 2 adalah 60, dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai KKM} &= \frac{(\text{kompleksitas} + \text{daya dukung} + \text{intake siswa})}{9} \times 100 \\
 &= \frac{(2+1+2)}{9} \times 100 \\
 &= \frac{5}{9} \times 100 \\
 &= 56 = 60 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Penentuan KKM di atas berdasarkan perhitungan setiap indikator adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat kompleksitas merupakan kesulitan/kerumitan setiap indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Suatu indikator dikatakan memiliki tingkat kompleksitas tinggi. Apabila dalam pencapaiannya didukung oleh sekurang-kurangnya sejumlah kondisi bahwa guru yang memahami dengan benar kompetensi yang harus dibelajarkan pada siswa; dan guru yang kreatif dan inovatif dengan metode pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa tingkat kompleksitas berada pada tingkat sedang atau skor 2.

- b. Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah harus ada sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dicapai siswa seperti perpustakaan, laboratorium, dan alat/bahan untuk proses pembelajaran; dan ketersediaan tenaga, manajemen sekolah, dan kepedulian *stakeholders* sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa tingkat kemampuan sumber daya pendukung berada pada tingkat rendah atau skor 1, dikarenakan sarana dan prasarana kurang memadai.
- c. Penetapan *intake* di kelas IV didasarkan pada hasil rapor pada kelas III dengan rata-rata 60 dengan kategori sedang atau skor 2.

Adapun perhitungan dalam format penilaian menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir: } \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Ideal (16)}} \times 100$$

Hasil tes dianalisis berdasarkan jawaban kelompok atas (siswa pintar), kelompok menengah (siswa sedang), dan kelompok bawah (siswa kurang). Kemudian diberi penilaian yang disesuaikan dengan kemampuan yang dicapai. Indikator yang ditetapkan adalah:

- 1) Nilai 0 - 9 = sangat buruk sekali
- 2) Nilai 10 - 19 = buruk sekali
- 3) Nilai 20 - 29 = buruk
- 4) Nilai 30 - 39 = kurang sekali
- 5) Nilai 40 - 49 = kurang
- 6) Nilai 50 - 59 = hampir cukup
- 7) Nilai 60 - 69 = cukup
- 8) Nilai 70 - 79 = lebih dari cukup
- 9) Nilai 80 - 89 = baik
- 10) Nilai 90 - 99 = baik sekali
- 11) Nilai 100 = istimewa

Untuk membedakan tingkat penguasaan materi tiap siswa, maka dilakukan pengelompokkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai 70 - 100 = kelompok atas
- 2) Nilai 50 - 60 = kelompok sedang
- 3) Nilai 0 - 40 = kelompok bawah

Data yang telah terkumpul yang diperoleh dari lapangan harus dianalisis dan dibuat laporan sejak dimulainya penelitian. Berdasarkan data yang terkumpul dilakukan teknik pengolahan data dan klasifikasi data yang diperoleh dari hasil observasi, hasil tes, dan data yang lain.

b. Analisis Data

Analisis data yang digunakan bersifat kualitatif, data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya kemudian ditafsirkan dan disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian.

Untuk menganalisis data, hasil tindakan yang dilakukan peneliti bersama guru sebagai praktikan disajikan secara bertahap sesuai dengan siklus yang telah dilakukan serta jenis dan bentuk tingkah laku yang telah dilakukan oleh guru dan para siswa serta dampak yang ditimbulkannya. Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2004: 248) berpendapat bahwa analisis data kualitatif adalah:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu dengan merangkumnya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya, data tersebut disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan dan terakhir diperiksa keabsahannya.

G. Validasi Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Moleong (2004: 324) mengatakan ada empat kriteria yang digunakan untuk

menetapkan keabsahan data, yaitu: “Derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”.

Penerapan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya, berfungsi: pertama, melaksanakan penemuan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan pada tujuan pembelajaran soal cerita pecahan; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti pada proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran soal cerita pecahan dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah.

Penerapan kriteria keteralihan (*transferability*), bahwa generalisasi suatu penemuan pada pembelajaran soal cerita pecahan dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada *sampel* siswa kelas IV SDN Pasirbenteng 2 yang secara *representatif* mewakili masalah yang terjadi pada siswa.

Kriteria kebergantungan (*dependability*) merupakan kriteria pengecekan data, jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan dengan soal atau suruhan sama pada pembelajaran soal cerita pecahan dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah, maka hasilnya secara esensial sama, dapat dikatakan reliabilitasnya tercapai.

Kriteria kepastian (*confirmability*), bahwa sesuatu itu objek atau keadaan yang terjadi pada waktu penelitian pembelajaran soal cerita pecahan dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat, dan penemuan seseorang, namun dikonfirmasi dan didiskusikan dengan berbagai pihak yang ikut terlibat dalam penelitian ini, yakni peneliti, praktikan (guru), pembimbing (kepala sekolah), rekan sejawat (rekan mahasiswa dan guru SDN Pasirbenteng 2), dan pembimbing (dosen pembimbing), sehingga data lebih akurat dan pasti.

Merujuk pada pendapat Moleong (2004) bahwa penelitian yang digunakan adalah “*triangulasi, member check, audit trail, dan expert opinion*” dengan alasan sebagai berikut:

1. *Triangulasi* merupakan teknik validasi data yang mengkonfirmasi data yang diperoleh peneliti dengan data dari sumber lain, yakni praktikan (guru) dan siswa.
2. *Member check* mampu menunjukkan derajat kepercayaan yang akurat terhadap hasil-hasil penemuan dalam penelitian, karena data dikonfirmasi kepada subjek penelitian dan sumber yang berkompeten.
3. *Audit trail* merupakan teknik validasi data yang didasarkan pada pandangan atau pendapat yang dikonfirmasi dan didiskusikan dengan berbagai pihak yang ikut terlibat dalam penelitian.
4. *Expert opinion* memberikan keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan, karena pembimbing penelitian 1 dan 2, kepala SDN Pasirbenteng 2, dan rekan sejawat memberikan arahan dan masukan terhadap hasil temuan penelitian.

Penjelasan teknik validasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Triangulasi*

Triangulasi menurut Moleong (2004: 330) adalah “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Dalam proses ini peneliti melakukan pengecekan terhadap validasi data yang diperoleh dengan cara mengkonfirmasi data atau informasi dengan memanfaatkan sumber data, metode pengumpulan data, penyelidik lain, dan teori lain yang menunjang (Moleong, 2004: 330). *Triangulasi* ini dilakukan untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, yakni membandingkan kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan data yang diperoleh guru dan siswa.

2. *Member Check*

Member check adalah “memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber” (Wiriadmadja, 2005: 168). Fungsi dari *member check* adalah untuk mencari keabsahan data terhadap kebenaran data yang diperoleh setelah selesai mengumpulkan data, yakni dengan cara mengkonfirmasi kepada subjek penelitian maupun sumber lain yang berkompeten. Dalam proses ini, informasi

tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan teman sejawat dikonfirmasi kebenarannya kepada praktisi melalui diskusi.

3. *Audit Trail*

Audit trail atau penelusuran audit adalah cara pemeriksaan keabsahan data dengan cara diskusi, dalam hal ini peneliti berbekal catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil dari kinerja guru dan aktivitas siswa, kemudian mengkonfirmasi keabsahan data yang diperoleh kepada peserta diskusi, yaitu praktikan, kepala sekolah, dan guru sebagai teman sejawat. Hal ini dilakukan dengan cara mendiskusikan kebenaran data serta prosedur pengumpulannya.

Hasil auditnya merupakan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, hasil pelaksanaan tindakan, analisis dan refleksi yang dilaksanakan pada setiap siklus dalam pembelajaran soal cerita pecahan dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah.

4. *Expert Opinion*

Pengecekan data terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional, yaitu: pembimbing penelitian 1 dan 2 (Ibu Ani Nur Aeni, M.Pd. dan Ibu Riana Irawati, M.Si.), kepala SDN Pasirbenteng 2, dan rekan sejawat. Sehingga validasi data temuan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Melalui *expert opinion* para pakar akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* (keputusan) terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik pengecekan keabsahan data di atas, maka peneliti menggunakan keempat teknik tersebut dengan maksud untuk memperoleh keabsahan data yang akurat dan benar dalam penelitian pada pembelajaran soal cerita pecahan dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah pada siswa kelas IV SDN Pasirbenteng 2 Kecamatan Rancakalong.